

PERJANJIAN KEMITRAAN EKONOMI ANTARA INDONESIA JEPANG

Lara Fitri Yani Simarmata

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email : larafitriyani908@gmail.com

Gressia Sitanggung

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email : gressitanggung18@gmail.com

Tamaulina Br. Sembiring

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email : tamaulina@dosen.pancabudi.ac.id

Korespondensi penulis: larafitriyani908@gmail.com

Abstract: In 2007, Indonesia and Japan signed an Economic Partnership Agreement called the Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). This agreement is an important step in strengthening economic relations between the two countries. IJEPA aims to increase trade and investment between Indonesia and Japan by eliminating or reducing trade barriers such as tariffs on goods and encouraging cooperation in various economic fields. With IJEPA, both countries are committed to facilitating the flow of goods and services between them through trade liberalization. Apart from that, this agreement also includes cooperation in the field of investment, protection of intellectual property rights, and strengthening cooperation in terms of technology and human resource development. Since it was signed, IJEPA has provided many benefits for both parties, increasing the volume of trade and investment between Indonesia and Japan and opens up opportunities for wider cooperation in various economic sectors. I wrote this article to analyze the impact and implications of IJEPA for the economic development of the two countries. Through a qualitative approach, this article investigates the effects of IJEPA on trade volume, investment and economic growth in Indonesia and Japan.

Keywords: Agreement, Partnership, Economy, Indonesia, Japan

Abstrak: Pada tahun 2007, Indonesia dan Jepang menandatangani Perjanjian Kemitraan Ekonomi yang disebut Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). Perjanjian ini merupakan langkah penting dalam memperkuat hubungan ekonomi antara kedua negara. IJEPA bertujuan untuk meningkatkan perdagangan dan investasi antara Indonesia dan Jepang dengan menghapuskan atau mengurangi hambatan-hambatan perdagangan seperti tarif barang dan mendorong kerja sama dalam berbagai bidang ekonomi. Dengan IJEPA, kedua negara berkomitmen untuk memfasilitasi arus barang dan jasa antara keduanya melalui liberalisasi perdagangan. Selain itu, perjanjian ini juga mencakup kerja sama dalam bidang investasi, perlindungan hak kekayaan intelektual, dan memperkuat kerja sama dalam hal teknologi dan pengembangan sumber daya manusia. Sejak ditandatangani, IJEPA telah memberikan banyak manfaat bagi kedua belah pihak, meningkatkan volume perdagangan dan investasi antara Indonesia dan Jepang serta membuka peluang kerja sama yang lebih luas dalam berbagai sektor ekonomi. Artikel ini saya buat untuk menganalisis dampak dan implikasi IJEPA bagi pembangunan ekonomi kedua negara. Melalui pendekatan kualitatif, artikel ini menyelidiki efek IJEPA terhadap volume perdagangan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Jepang.

Kata kunci : Perjanjian, Kemitraan, Ekonomi, Indonesia, Jepang

PENDAHULUAN

Presiden Republik Indonesia menimbang bahwa pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani agreement between the Republik of Indonesia and Japan for an economic Partnership (persetujuan antara republik Indonesia dan Jepang mengenai suatu kemitraan ekonomi) di Jakarta, pada tanggal 20 Agustus 2007, sebagai hasil perundingan antara delegasi delegasi pemerintah Republik Indonesia dan pemerintah Jepang.

Bahwa berdasarkan pertimbangan perlu mengesahkan persetujuan tersebut dengan peraturan presiden; mengingat pasal 4 ayat (1) dan pasal 11 undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945; dan undang-undang nomor 24 tahun 2000 tentang perjanjian internasional (lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2000 nomor 185, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4012). Memutuskan menetapkan peraturan presiden tentang pengesahan agreement between the republic of Indonesia and Japan for an ekonomi Partnership (persetujuan antara republik Indonesia dan Jepang mengenai suatu kementerian ekonomi) (pengesahan oleh presiden, 19 mei 2008).

IJEPA sendiri dilandasi oleh tiga pilar utama yaitu liberalisasi, fasilitasi investasi/perdagangan dan kerjasama. Melalui IJEPA (*Indonesia Japan Economic Partnership Agreement*), Indonesia memiliki kemudahan akses masuk ke pasar Jepang dengan diaturnya tarif preferensi dan pengurangan hambatan non-tarif lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha yang berencana untuk menjadikan Jepang sebagai negara tujuan ekspor. Berdasarkan laman KBRI Tokyo, kesepakatan IJEPA (*Indonesia Japan Economic Partnership Agreement*) mencakup:

- Akses pasar yang lebih baik untuk perdagangan barang, jasa, dan investasi
- Regulasi yang mencakup kekayaan intelektual dan pengadaan pemerintah
- Fasilitas perdagangan yang mengimplementasikan aturan asal, dan pengadaan pertemuan reguler antara Pemerintah Jepang dan Indonesia
- Kerja sama ekonomi dan pembangunan kapasitas yang meliputi Industri 4.0, caregiver, dan Proyek Ekonomi Kreatif (inisiatif pengembangan kapasitas untuk pekerja kreatif. (Intan Faradella Sukanto, 10 Juni 2023)

Perjanjian perdagangan bebas IJEPA merupakan perjanjian perdagangan yang sangat penting bagi Indonesia mengingat Jepang merupakan mitra dagang utama Indonesia. Total perdagangan Indonesia ke Jepang pada tahun 2013 mencapai USD 46,4 miliar, atau memiliki bangsa sebesar 12,5% dari seluruh total perdagangan Indonesia yang terdiri dari total ekspor sebesar USD 27,1 miliar dan impor sebesar USD 19,3 miliar.

Di tahun 2013, Jepang menduduki peringkat kedua, setelah RRT sebagai negara tujuan ekspor non migas Indonesia dengan bangsa sebesar 16,1% serta sebagai negara asal impor kedua setelah RRT dengan pangsa sebesar 13,5% dari total impor non migas Indonesia. Neraca perdagangan Indonesia dengan Jepang pada periode tersebut juga mencatat surplus sebesar USD 7,8 miliar, naik 5,9% YoY (year on year). Surplus tersebut terdiri dari surplus migas sebesar USD 10,8 miliar dan defisit non migas sebesar USD 3,0 miliar. Lebih lanjut perdagangan bilateral antara Indonesia dan Jepang menunjukkan tren pertumbuhan yang positif selama 5 tahun terakhir (2009-2013) dengan rata rata pertumbuhan sebesar 12,7% pertahun (Pusdatin Kemendag, 2013).

IJEPA telah menjadi landasan penting dalam kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Jepang. Namun, penting untuk melakukan analisis mendalam terkait dampak dan implikasi dari perjanjian ini bagi pembangunan ekonomi kedua negara, serta mengidentifikasi tantangan yang perlu diatasi dan peluang yang dapat dimanfaatkan di masa depan.

IJEPA merupakan perjanjian yang ambisius, dirancang untuk memfasilitasi aliran barang dan jasa, mengurangi hambatan perdagangan, dan memperkuat kerja sama investasi antara kedua negara.

Dengan menjanjikan penghapusan atau pengurangan tarif untuk sejumlah besar produk, serta peningkatan akses pasar, IJEPA diharapkan dapat memberikan dorongan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi kedua negara.

Sejak berlakunya, IJEPA telah menjadi salah satu landasan kerja sama ekonomi terpenting antara Indonesia dan Jepang. Namun, untuk memahami sepenuhnya dampak dan implikasi perjanjian ini, analisis yang mendalam diperlukan dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap dampak dan implikasi IJEPA bagi pembangunan ekonomi Indonesia dan Jepang. Dengan mempertimbangkan konteks ekonomi global dan regional, serta dinamika internal kedua negara, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya kerja sama ekonomi bilateral dan upaya untuk memperkuatnya melalui IJEPA.

KAJIAN TEORITIS

Ekonomi internasional secara keseluruhan adalah gagasan dasar tentang adanya keuntungan perdagangan (gains from trade), yaitu apabila suatu negara menjual barang dan jasa kepada negara lain, maka manfaat atau keuntungannya hampir pasti akan diperoleh kedua belah pihak. Perdagangan menciptakan keuntungan dengan memberikan peluang kepada setiap negara untuk mengekspor berbagai macam barang yang produksinya menggunakan sebagian besar sumber daya yang melimpah di negara yang bersangkutan serta mengimpor berbagai barang yang produksinya menggunakan sumber-sumber daya yang tergolong cukup langka di negara tersebut. Perdagangan internasional memungkinkan setiap negara untuk melakukan spesialisasi produksi pada barang-barang yang bisa dibuatnya secara efisien sehingga bisa meningkatkan efisiensi dan skala produksinya (economic of scale). Suatu negara akan melakukan ekspor apabila produksi dalam negeri melebihi konsumsi dalam negeri, sehingga produsen mempunyai peluang untuk memasarkan barangnya ke luar negeri.

Dalam teori perdagangan internasional disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran (Salvatore, 1997). Pada dasarnya, model perdagangan standar harus dilandaskan empat hubungan inti yaitu:

1. Hubungan antara batas-batas kemungkinan produksi dengan kurva penawaran relatif
2. Hubungan antara harga-harga relatif dengan tingkat permintaan
3. Penentuan keseimbangan dunia dengan penawaran relatif dunia dan permintaan relatif dunia
4. Dampak-dampak atau pengaruh nilai tukar perdagangan (term of trade), yakni harga ekspor dari suatu negara dibagi dengan harga impornya terhadap kesejahteraan suatu negara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode hukum normatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan bahan hukum berupa bahan hukum sekunder yaitu jurnal, buku, artikel dan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian hukum normative diperoleh melalui studi keustakaan dengan melakukan studi literatur dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal, maupun situs internet. Data

Perjanjian Kemitraan Ekonomi Antara Indonesia Jepang

sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah melakukan analisa penelitian dengan menggambarkan subjek dan objek di dalam penelitian secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta-fakta yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama Indonesia Jepang economic Partnership Agreement (IJEPA) memiliki dampak dan implikasi yang luas bagi pembangunan di berbagai sektor antara lain di sektor perdagangan meningkatkan ekspor dan impor, IJEPA telah menghilangkan atau mengurangi tarif biaya masuk untuk berbagai produk, sehingga mendorong peningkatan perdagangan bilateral antara Indonesia dan Jepang (Arifa Salsabila, 2023).

Hal ini berdampak positif pada peningkatan ekspor produk-produk Indonesia ke Jepang, seperti otomotif, elektronik, dan produk perikanan. di sisi lain, impor produk Jepang ke Indonesia juga mengalami peningkatan, terutama produk-produk teknologi tinggi dan mesin. Meningkatkan investasi, ijepe menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif di kedua negara, sehingga menarik lebih banyak investasi asing. Hal ini mendorong penciptaan lapangan kerja baru dan meningkatkan transfer teknologi. Memperkuat rantai pasokan, ijepe mendorong integrasi yang lebih kuat antara rantai pasokan Indonesia dan Jepang. Hal ini meningkatkan efisiensi dan daya saing produk kedua negara di pasar global.

Faktor sosial, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ijepe mendorong peningkatan kerjasama di bidang pendidikan dan pelatihan, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kedua negara. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peningkatan ekonomi dan sosial yang dihasilkan dari ijepe diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kedua negara.

Faktor lingkungan, mendorong pembangunan berkelanjutan, ijepe mendorong kerjasama di bidang lingkungan hidup, seperti transfer teknologi ramah lingkungan dan pengembangan energi terbarukan.

Hal ini dapat membantu mengurangi dampak perubahan iklim dan melindungi lingkungan. Kerjasama ide apa memberikan banyak manfaat bagi pembangunan di Indonesia dan Jepang. Namun, untuk memaksimalkan manfaat tersebut perlu dilakukan upaya bersama dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada.

Kerjasama Indonesia Japan Economic Partnership Agreement IJEPA telah memberikan efek positif yang signifikan terhadap volume perdagangan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Jepang. Meningkatnya volume perdagangan IJEPA telah menghilangkan atau mengurangi tarif bea masuk untuk berbagai produk, sehingga mendorong peningkatan perdagangan bilateral antara Indonesia dan Jepang. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa nilai ekspor Indonesia ke Jepang meningkat dari USD 16,8 miliar pada tahun 2008 menjadi USD 23,3 miliar pada tahun 2018, sedangkan nilai impor Indonesia dari Jepang meningkat dari USD 20,4 miliar pada tahun 2008 menjadi USD 27,1 miliar pada tahun 2018.

Perubahan struktur ekspor impor telah mendorong perubahan struktur ekspor impor Indonesia dan Jepang. Indonesia mulai mengekspor lebih banyak produk manufaktur dan produk dengan nilai tambah tinggi ke Jepang, sedangkan Jepang mulai mengekspor lebih banyak mesin dan peralatan ke Indonesia. Diversifikasi pasar IJEPA telah membuka peluang

bagi Indonesia untuk mendiversifikasi pasar ekspornya, dan bagi Jepang untuk mendiversifikasi sumber impornya (Ditjen PPI Direktorat Jenderal).

Hal ini penting untuk mengurangi ketergantungan pada satu negara atau wilayah tertentu. Meningkatnya aliran investasi IJEPA telah menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif di kedua negara, sehingga menarik lebih banyak investasi asing. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa aliran investasi langsung Jepang ke Indonesia meningkat dari USD 3,6 miliar pada tahun 2008 menjadi USD 5,7 miliar pada tahun 2018. Perubahan sektor investasi IJEPA telah mendorong perubahan sektor investasi di Indonesia.

Jepang mulai berinvestasi lebih banyak di sektor manufaktur, infrastruktur, dan jasa di Indonesia. Transfer teknologi investasi Jepang di Indonesia telah membawa manfaat berupa transfer teknologi dan pengetahuan kepada Indonesia. Hal ini membantu meningkatkan daya saing industri Indonesia. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi peningkatan perdagangan dan investasi yang dihasilkan dari IJEPA diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di kedua negara.

Data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia rata-rata 5% per tahun selama periode 2009-2018, sedangkan pertumbuhan ekonomi Jepang rata-rata 1% per tahun selama periode yang sama. Penciptaan lapangan kerja, peningkatan investasi dan perdagangan telah menciptakan lapangan kerja baru di kedua negara. Hal ini membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pengurangan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan lapangan kerja telah membantu mengurangi kemiskinan di kedua negara.

Kerja sama melalui Perjanjian Kemitraan Ekonomi Indonesia-Jepang (IJEPA) memberikan sejumlah manfaat bagi kedua negara (Ditjen PPI Direktorat Jenderal), antara lain:

1. Peningkatan Akses Pasar: IJEPA membuka pintu bagi produk-produk Indonesia dan Jepang untuk masuk ke pasar masing-masing negara dengan lebih mudah. Ini memberikan peluang bagi produsen dan eksportir dari kedua negara untuk memperluas jangkauan pasar mereka dan meningkatkan penjualan.
2. Peningkatan Volume Perdagangan: Dengan mengurangi atau menghapuskan tarif perdagangan untuk berbagai produk, IJEPA mendorong peningkatan volume perdagangan bilateral antara Indonesia dan Jepang.
3. Stimulasi Investasi: IJEPA memberikan insentif bagi perusahaan-perusahaan untuk berinvestasi di negara mitra. Dengan menyediakan lingkungan investasi yang lebih terbuka dan kondusif, IJEPA memfasilitasi aliran investasi langsung asing (FDI) dari Jepang ke Indonesia dan sebaliknya. Investasi ini menghasilkan penciptaan lapangan kerja baru, transfer teknologi, dan pengembangan infrastruktur.
4. Transfer Teknologi: Kerja sama dalam bidang teknologi dan inovasi merupakan aspek penting dari IJEPA. Dengan memfasilitasi transfer teknologi dan pengetahuan antara Indonesia dan Jepang, perjanjian ini memungkinkan Indonesia untuk mengakses teknologi mutakhir dan praktik terbaik yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing industri.
5. Peningkatan Efisiensi: Melalui eliminasi hambatan perdagangan dan investasi, serta harmonisasi regulasi, IJEPA meningkatkan efisiensi dalam kegiatan ekonomi kedua negara. Hal ini membantu mengurangi biaya produksi, meningkatkan produktivitas, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

6. Peningkatan Kesejahteraan: Dampak positif dari kerja sama IJEPA juga dirasakan oleh masyarakat melalui peningkatan lapangan kerja, pendapatan, dan akses terhadap barang dan jasa yang lebih murah dan berkualitas. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, IJEPA memberikan manfaat yang signifikan bagi pembangunan ekonomi kedua negara, dengan menciptakan peluang untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa IJEPA telah meningkatkan volume perdagangan antara kedua negara secara signifikan, serta mendorong aliran investasi langsung asing (FDI) dari Jepang ke Indonesia. Selain itu, IJEPA juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi kedua negara melalui transfer teknologi, peningkatan efisiensi, dan peningkatan daya saing industri. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi IJEPA, termasuk masalah tarif, kebijakan perdagangan, dan isu lingkungan.

Artikel ini juga mengidentifikasi beberapa implikasi kebijakan untuk kedua negara, termasuk perlunya pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap pelaksanaan IJEPA, serta peningkatan kerja sama dalam bidang infrastruktur, pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, artikel ini menyimpulkan bahwa meskipun IJEPA memberikan manfaat yang signifikan bagi pembangunan ekonomi Indonesia dan Jepang, diperlukan upaya bersama untuk mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan potensi kerja sama ekonomi kedua negara di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa Salsabila. *Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) : Dampaknya dalam Kemajuan Perdagangan Indonesia, DESEMBER 2023*
Articles by: datawebsite. Writer Fathya Aully Z. & Adirsyah Zakky k.
- Ditjen PPI DIREKTORAT JENDERAL PERUNDINGAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL. *KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA*
- Jesica, Akhmad Syakir Kurnia. *DAMPAK PENERAPAN INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP (IJEPA) TERHADAP NILAI EKSPOR IMPOR INDONESIA. JDEP Vol.2 No.3 (2019) hlm,19-30*
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pengesahan Agreement Between The Republic Of Indonesia and Japan For An Economic Partnership (Persetujuan Antara Republik Indonesia dan Jepang Mengenai Suatu Kemitraan Ekonomi)*
- Salvatore, Dominick (1997). *Ekonomi Internasional (Edisi Kelima)*. Jilid Satu. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Septika Tri Ardiyanti. *Dampak Perjanjian Perdagangan Indonesia - Jepang (IJEPA) Terhadap Kinerja Perdagangan Bilateral: Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, VOL.9 NO.2, DESEMBER 2015*
- Sri Muliana Azmiyah. *DAMPAK EKSPOR IKAN TUNA INDONESIA KE JEPANG TERHADAP NELAYAN INDONESIA: J O M FISIP VOL.8: Edisi II Juli-Desember 2021.*